

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profit merupakan salah satu tujuan utama pada setiap perusahaan. Keinginan para *stakeholder* untuk memaksimalkan tingkat kekayaan tidak akan jauh dari kata profit. Maka dari itu profit hal yang sangat diperhatikan dalam menjalankan sebuah bisnis.

Informasi yang digunakan dalam perusahaan biasanya adalah laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan laba dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan (Panjaitan, 2018) salah satunya laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya (Andari, 2017). Biasanya laporan keuangan ini menghasilkan banyak result salah satunya adalah laba. Dengan laba yang baik maka perusahaan tersebut selangkah menuju perusahaan yang baik bagi para investor. Tidak hanya investor, pengguna internal laporan keuangan juga dapat menentukan rencana kedepan yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Perencanaan menambah nilai dari *image* perusahaan salah satunya dengan meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menginformasikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu (Harahap, 2018). Pengertian laba sendiri adalah selisih transaksi yang dilakukan dikurangi biaya yang dikeluarkan sesuai dengan periode yang dicari. Informasi pertumbuhan laba yang diperoleh dari laporan keuangan ini

merupakan salah satu faktor penting serta krusial yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Mayasari & Yulianto, 2018).

Tahun 2020 terdapat sebuah perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan tersebut adalah PT. Sepatu Bata.Tbk. Perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 177,76 miliar pada tahun 2020. Padahal di tahun sebelumnya BATA mencatat laba sebesar Rp 23,44 miliar. Akibat dari kerugian tersebut PT. Sepatu Bata. Tbk tidak melakukan pembagian dividen dikarenakan laba bersih tahun buku 2019 berubah menjadi laba ditahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kejadian tersebut memberi informasi bahwa laba sangatlah penting bagi perusahaan dalam menjaga kestabilan pengelolaan keuangan dalam perusahaan. Jika sebuah perusahaan mengalami kerugian seperti diatas, maka para investor bisa tidak mendapatkan dividen mereka dan akhirnya para investor akan pergi karena kurangnya minat mereka terhadap perusahaan yang memiliki masalah pada laba

Alasan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan disaat pandemi seperti sekarang ini perusahaan manufaktur merupakan salah satu sector perusahaan yang terkena dampak. Banyaknya sektor yang mengalami dampak akibat pandemi membuat dampak yang dihasilkan semakin luas seperti menurunnya permintaan akan produk yang mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan hingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Penelitian terdahulu sering melibatkan Signalling theory. Teori yang dikembangkan oleh Ross (1977) ini banyak digunakan karena menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan akan menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan. Hal ini akan membuat pemberian informasi tentang perusahaan menjadi penekanan penting bagi perusahaan tersebut. Sinyal yang dimaksud dalam teori ini adalah laporan keuangan. Ketika laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik, maka ini akan menimbulkan sinyal yang positif bagi pemangku kepentingan seperti para investor. Semakin baik representasi laporan keuangan, maka semakin baik juga citra perusahaan.

Stakeholder theory menjadi salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud di teori ini adalah perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan keinginan pemangku kepentingan tersebut dan memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Disaat dukungan stakeholder di perusahaan tersebut berkurang maka kemampuan perusahaan dalam kegiatannya akan terganggu.

Dalam perusahaan terdapat pemisahan fungsi manajemen (pengelola) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Masalah Agency ini muncul ketika terdapat dua pihak yang saling memperjuangkan dua kepentingan yang berbeda. Tujuan dari manajer dan pemegang saham umumnya adalah sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Biasanya terdapat manajemen yang hanya menginginkan kepentingannya sendiri bukan kepentingan bersama. Hal ini kadang yang membuat masalah agensi muncul. Dari pihak manajemen dan pemegang

saham memiliki pandangan dan pandangan yang berbeda dalam suatu permasalahan dalam perusahaan.

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian pada penelitian terdahulu. Menurut penelitian Asian Umobong (2015), Rike Jolanda Panjaitan (2018), dan Septian Adi W (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara current ratio terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian milik Ulfinabella, dkk (2018) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Menurut Hery (2015), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. *Current ratio* merupakan salah satu dari cara menghitung likuiditas perusahaan. *Current ratio* digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Jika hasil dari perhitungan tersebut lancar dan bagus maka bisa dikatakan *margin of safety* tergolong aman. Besarnya perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar adalah bukti tingginya tingkat kecakapan emiten untuk melakukan pelunasan hutang yang sudah dekat jatuh tempo nya. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya kas yang besar dibanding dengan yang diperlukan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain current ratio adalah total asset turnover. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran tingkat efisiensi dan efektifitas daripada perputaran maupun pemanfaatan total aset dalam sebuah perusahaan. Variabel ini digunakan karena adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Septian Adi W (2016) dan Ulfinabella, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover*

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil dari penelitian Rhevinalda (2019) dan Ade, dkk (2018) menyatakan bahwa total *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt To Equity Ratio atau yang biasa disebut dengan DER adalah sebuah rasio untuk menginformasikan tentang besar atau kecilnya penggunaan total hutang dengan membandingkan modal perusahaannya sendiri. Rasio ini juga sering digunakan oleh para investor untuk memutuskan kebijakan investasi mereka. Terdapat perbedaan hasil diantara para peneliti seperti penelitian milik Septian Adi W (2016) dan Ulfinabella, dkk (2018) yang menyatakan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian milik Rhevinalda (2019) dan Ade, dkk (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio dari rasio keuangan yang bertujuan mencari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkatan tertentu. Rasio ini disebut juga termasuk didalam rasio profitabilitas yang memiliki tujuan menganalisa seefektif apa dan seefisien apa kinerja perusahaan dalam mengolah kewajiban atau modal dalam perusahaan. Seperti penelitian oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *net profit margin*. Penelitian Tri Wahyuni, Sri Ayem dan Suyanto (2017) juga memberi pernyataan bahwa terdapat pengaruh oleh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian milik Dea Nony Agustina dan Mulyadi memiliki pendapat yang sama yaitu net profit margin yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Periode penelitian akan menggunakan periode dikala pandemi sedang berjalan. Alasan dibalik periode tersebut adalah banyaknya perusahaan yang terdampak dan mengalami kesulitan disaat pandemi. Tidak hanya satu sektor saja, melainkan banyak sektor yang terdampak pandemi covid-19.

Penelitian ini penting dilakukan karna terdapat banyak ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti ingin menguji kembali kekonsistenan hasil dari penelitian terdahulu menggunakan periode dan perusahaan yang berbeda. Oleh karna itu, peneliti ingin menguji faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh kepada tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI pada masa pandemi covid-19.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba?
2. Apakah *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba?
3. Apakah *total asset turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba?
4. Apakah *net profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis adalah kita dapat mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Manfaat secara praktik, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemilik usaha agar memiliki opsi tambahan untuk meningkatkan laba perusahaannya. Untuk manfaat secara kebijakan, perusahaan diharapkan dapat membuat penelitian ini sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan yang ada dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang berisi fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti dan perumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang, tujuan penelitian dan manfaat penelitian secara teoritis, praktis dan kebijakan, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu sebagai dasar dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola dalam menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara

dalam masalah penelitian, dan rujukan untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan atau cakup penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisis.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran subjek penelitian yang berisi karakteristik populasi atau sampel. Uraian selanjutnya merupakan analisis data yang merupakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis yang diakhiri dengan pembahasan dari analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak terkait